

Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik

Sardiati Halimah Hamdo¹

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 4, 2022

Revised Jun 13, 2022

Accepted Jun 20, 2022

Kata Kunci:

Motivasi Belajar

Minat Belajar

Hasil Belajar

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik, gambaran minat belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik, serta gambaran hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar.

Metodologi: Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 siswa yang diambil melalui teknik random sampling atau sampel acak. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar, skala minat belajar serta skala hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial yaitu analisis korelasi product moment dan korelasi ganda dengan uji-f.

Temuan Utama: Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif untuk motivasi belajar diperoleh rata-rata 55,82 dengan kategori sedang, dari nilai ideal 80 diperoleh nilai terendah 67 dan nilai tertinggi 79 dan minat belajar diperoleh nilai rata-rata 54,84 dengan kategori sedang, dari nilai ideal 80 diperoleh nilai terendah 66 dan nilai tertinggi 79, serta hasil belajar pendidikan agama Islam diperoleh rata-rata 66,22 dengan kategori sedang dari nilai ideal 80 diperoleh nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95 dan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar dan Jika koefisien korelasi diatas ingin diberlakukan ke populasi, maka harus menggunakan uji signifikan yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($373,227 \geq 2,1$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan pula.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: keterbaruan dalam penelitian ini adalah bahan kajian dan pengembangan bagi lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar dalam membantu kepala sekolah dan guru guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran agama.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Sardiati Halimah Hamdo

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

Email: sardiati@kmmhmdo@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, sebab tanpa pendidikan mustahil seorang atau sekelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Dalam hal ini, penulis berpandangan bahwa suatu keyakinan yang mustahil ada keraguan kebenarannya bahwa pendidikan merupakan wahana ampuh untuk membawa kehidupan manusia menjadi maju dan terbentuk kepribadian yang manusiawi.

Journal homepage: <http://cahaya-ic.com/index.php/JPAAI>

Peranan pendidikan sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, baik dari segi kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan peradabannya. Pendidikan berkembang dari bentuknya yang sederhana menuju bentuk yang sangat kompleks sejalan dengan perkembangan budaya tempat pendidikan itu berlangsung. Dalam masyarakat yang sederhana, ketika kebutuhan terbatas pada hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan hidup, maka pendidikan berlangsung secara intuitif dan tradisional.² Dalam implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk [1].

Pendidikan agama diselenggarakan dalam bentuk pendidikan agama Islam di satuan pendidikan pada semua jenjang dan jalur pendidikan. Pendidikan umum berciri Islam pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi pada jalur formal dan non formal, serta informal. Pendidikan Agama Islam pada berbagai satuan pendidikan diniyah dan pondok pesantren yang diselenggarakan pada jalur formal, dan non formal, serta informal.³ Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, bahwasannya setiap pendidikan sangat diperlukan sebagaimana Pendidikan Agama Islam sangat diharuskan untuk dipelajari karena merupakan proses untuk menjalani kehidupan sebagai hamba sehingga harus diselenggarakan disetiap jenjang pendidikan. Pendidikan merupakan amanah untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang dilakukan secara sistematis, praktis dan berjenjang [2]. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memiliki peranan penting demi tercapainya proses belajar yang baik karena guru merupakan motivator.

Menurut hemat penulis sehubungan dengan peranan ini seorang guru dituntut harus mempunyai kompetensi yang memadai dalam pembelajaran pada pendidikan. Kurangnya kompetensi guru akan menyebabkan peserta didik tidak senang pada pelajaran, sebagai akibatnya hasil belajarnya akan menurun serta motivasi guru juga sangat dibutuhkan peserta didik karena pada tingkatan sekolah menengah peserta didik masih cenderung mengikuti dan tinggi rasa ingin tahu tentang sesuatu, maka dari itu guru harus selalu memberikan motivasi-motivasi agar semangat peserta didik semakain memukau. Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, Pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana [3]. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa motivasi dan minat belajar agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan bisa mencapai tujuan pendidikan. Menurut Sardiman motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal ini keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar akan lebih terarah, apabila terdapat kemauan dan keinginan atau dorongan untuk belajar pada dirinya, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Peserta didik melakukan usaha atau upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan sehingga peserta didik lebih gigih dalam belajar. Minat sebagai “suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya. Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi sangat berkaitan erat dengan minat seseorang sebab, minat akan terealisasi dengan motivasi dari diri yang tinggi akan membuat peserta didik bersemangat dalam mengembangkan potensinya. Keberhasilan pada dasarnya tidak mungkin dapat dicapai tanpa didasari oleh minat yang tinggi dan kecenderungan untuk menguasai kondisi lingkungan yang dinyatakan lewat sikap. Dengan demikian hasil belajar yang tinggi akan dapat dicapai oleh siswa apabila peserta didik tersebut memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi. Sesungguhnya menumbuhkan minat belajar sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan oleh guru disekolah. Karena dengan minat dalam belajar, guru akan lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikan [4].

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik, gambaran minat belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik, serta gambaran hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan di gunakan adalah jenis penelitian *ex post facto*. Dimana *ex post facto*, yakni suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan tidak perlu melakukan perlakuan

terhadap variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian terdapat dua variabel yaitu; Pertama, variabel independent yaitu motivasi belajar (X_1), minat belajar (X_2). Dan kedua, variabel dependent yaitu hasil belajar pendidikan agama islam (Y). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan penduduk yang dimaksud untuk diselidiki atau diteliti disebut populasi atau universon [5]. Populasi dibatasi sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengambil sebagian sampel untuk mewakili populasi yang ada untuk mempermudah dalam memperoleh data yang kongkrit dan relevan dari sampel yang ada [6]. Adapun tehnik sampling yang digunakan adalah Stratified Random Sampling.

Penentuan besarnya sampel yang akan diteliti, penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa, jika anggota subjek dalam populasi kurang dari 100 maka semua diambil sebagai sampel, akan tetapi apabila populasi lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Karena peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar sebanyak 225 maka peneliti mengambil proporsi sampel sebesar 20% yakni 45 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum [7].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar yang berjumlah 45 peserta didik, maka penulis dapat mengumpulkan data melalui skala yang diisi oleh siswa itu sendiri.

Tabel 1. Data Hasil Penelitian

No.	X_1	X_2	Y	X_1^2	X_2^2	Y^2	X_1Y	X_2Y	$X_1 X_2$
1.	79	79	94	6241	6241	8836	7426	7426	6241
2.	73	71	90	5329	5041	8100	6570	6390	5183
3.	78	75	90	6084	5625	8100	7020	6750	5850
4.	76	77	95	5776	5929	9025	7220	7315	5852
5.	77	77	90	5929	5929	8100	6930	6930	5929
6.	67	67	86	4489	4489	7396	5762	5762	4489
7.	73	74	89	5329	5476	7921	6497	6586	5402
8.	76	78	90	5776	6084	8100	6840	7020	5928
9.	73	67	89	5329	4489	7921	6497	5963	4891
10.	69	68	83	4761	4624	6889	5727	5644	4692
11.	71	71	91	5041	5041	8281	6461	6461	5041
12.	73	69	89	5329	4761	7921	6497	6141	5037
13.	78	78	90	6084	6084	8100	7020	7020	6084
14.	75	73	90	5625	5329	8100	6750	6570	5475
15.	71	70	85	5041	4900	7225	6035	5950	4970
16.	69	71	86	4761	5041	7396	5934	6106	4899
17.	73	72	91	5329	5184	8281	6643	6552	5256
18.	70	69	84	4900	4761	7056	5880	5796	4830
19.	69	68	84	4761	4624	7056	5796	5712	4692
20.	74	73	86	5476	5329	7396	6364	6278	5402
21.	74	70	80	5476	4900	6400	5920	5600	5180
22.	72	72	91	5184	5184	8281	6552	6552	5184

23.	71	70	93	5041	4900	8649	6603	6510	4970
24.	70	70	91	4900	4900	8281	6370	6370	4900
25.	71	70	91	5041	4900	8281	6461	6370	4970
26.	73	68	81	5329	4624	6561	5913	5508	4964
27.	74	70	86	5476	4900	7396	6364	6020	5180
28.	73	74	94	5329	5476	8836	6862	6956	5402
29.	76	73	94	5776	5329	8836	7144	6862	5548
30.	79	74	94	6241	5476	8836	7426	6956	5846
31.	78	79	95	6084	6241	9025	7410	7505	6162
32.	71	71	90	5041	5041	8100	6390	6390	5041
33.	73	71	91	5329	5041	8281	6643	6461	5183
34.	69	70	88	4761	4900	7744	6072	6160	4830
35.	72	66	70	5184	4356	4900	5040	4620	4752
36.	76	75	92	5776	5625	8464	6992	6900	5700
37.	76	72	90	5776	5184	8900	6840	6480	5472
38.	77	76	89	5929	5776	7921	6853	6764	5852
39.	78	79	90	6084	6241	8900	7020	7110	6162
40.	76	79	90	5776	6241	8900	6840	7110	6004
41.	74	68	93	5476	4624	8649	6882	6324	5032
42.	73	73	85	5329	5329	7225	6205	6205	5329
43.	72	70	88	5184	4900	7744	6336	6160	5040
44.	71	74	90	5041	5476	8100	6390	6660	5254
45.	78	77	93	6084	5929	8649	7254	7161	6006
Σ	2.512	2.468	2.980	243.949	236.474	357.059	288.855	283.686	230.106

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh diatas, Harga F hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga F tabel untuk kesalahan 5%, maka diketahui bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel atau $373,227 \geq 2,1$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar, sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut signifikan dan dapat diberlakukan ke populasi.

1. Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel komunikasi dalam penelitian ini menggunakan 20 item pernyataan yang di isi oleh 45 peserta didik, berdasarkan data yang diperoleh skor komunikasi diperoleh nilai rata-rata 55,82 dengan kategori sedang, nilai R yang didapatkan adalah 0,978. Hal ini dapat dijelaskan bahwa terdapat korelasi yang positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. Hubungan ini dinyatakan sangat kuat, karena memiliki tingkat koefisien korelasi sebesar 0,978, hal ini hanya berlaku untuk sampel yang diteliti.

2. Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar.

Variabel minat belajar dalam penelitian ini menggunakan 20 item pernyataan yang diisi oleh 45 siswa, berdasarkan data yang diperoleh skor rata-rata 54,84 dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil perhitungan nilai R yang didapatkan adalah 0,976. Hal ini dapat dijelaskan bahwa terdapat korelasi yang positif antara minat belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. Hubungan ini dinyatakan sangat kuat, karena memiliki tingkat koefisien korelasi sebesar 0,976, hal ini hanya berlaku untuk sampel yang diteliti.

3. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar

Berdasarkan uji hipotesis ditentukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. Dalam

penelitian ini sampel memiliki motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik baik, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti, artinya ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam hal ini observasi motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar, dengan melihat 45 peserta didik sebagai sampel, bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan nilai 55,82. 2. Sesuai dengan data dan hasil analisis yang di peroleh mengenai minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar pada kategori sedang dengan nilai 54,84. 3. Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah di sajikan, maka hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar berada pada kategori sedang yakni dengan nilai rata-rata 66,22. 4. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis korelasi produk moment berganda dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh hasil pengujian signifikannya yang memperlihatkan bahwa nilai F hitung yang di peroleh lebih besar dari F tabel, atau $373,227 \geq 2,1$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan 63 62 antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik SMP Negeri 26 Makassar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] A. Dian and A. Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- [2] A.M. Saudiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 2009
- [3] P. Jaya, *Sardiman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo, 1979.
- [4] Persada, *Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: CV. Rajawali, 2003.
- [5] H. Martini and H. Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Cet. II; Yogyakarta: Djajah Mada University Press: 1995.
- [6] S. Hadi, *Metodologi Research*. Cet. I; Jakarta: UGM, 1986.
- [7] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta : Reneka Cipta, 1997.